BAB V
KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dan telah dijelaskan pula di bab-bab sebelumnya,maka dapat di ambil simpulan sebagai berikut:

1. **Kondisi Perkembangan Suku Bunga, Inflasi, *Non performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah Periode 2008-2012.**

a. Perkembangan Suku Bunga pada Perbankan syariah periode 2008-2012, Suku Bunga tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 9.25% nilai ini berdampak pada perekonomian dimana pertumbuhan ekonomi melambat. Di sisi lain, kenaikan BI Rate akan mengakibatkan kenaikan suku bunga perbankan bisa menaikkan suku bunga simpanan ataupun pinjaman, kenaikan suku bunga simpanan akan mendorong masyarakat menunda kegiatan konsumsi karena masyarakat memilih menyimpan dana di bank. Kenaikan suku bunga simpanan akan meningkatkan biaya dana bank, sebaliknya kenaikan suku bunga kredit atau suku bunga pinjaman yang mengikuti BI rate juga berdampak pada resiko kredit bermasalah. Disisi makronya bank Indonesia melakukan peningkatan suku bunga guna menekan laju inflasi yang berdampak buruk bagi perekonomian perbankan di Indonesia. Pada tahun 2009 hingga akhir Desember 2012 terus mengalami penurunan sebesar 5,75% kebijakan penurunan suku bunga ini menjadi sinyal bagi perbankan untuk meningkatan peran intermediasinya ke sektor riil.

b. Perkembangan Inflasi sektor Perbankan pada tahun 2008-2012 membuktikan bahwa inflasi pada tahun 2008 meningkat cukup besar dengan nilai sebesar 11,06% hal ini dipicu oleh krisis yang terjadi di Amerika Serikat yang

berdampak pada perbankan di Indonesia karena dimana harga barang yang berasal dari sana mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2009 inflasi mengalami penurunan cukup tajam sebesar 2,78% nilai ini bertolak belakang dari tahun sebelummnya yang sempat mengalami peningkatan yang cukup tajam. Sementara itu, pada tahun 2009 ini laju Inflasi jauh dibawah target bank Indonesia. Pada tahun 2010 Inflasi sempat mengalami peningkatan sebesar 6,96% hal ini jauh dari target bank Indonesia sebesar 5,3% . Sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 Inflasi lebih cendrung turun dari tahun sebelumnya.

c. Perkembangan *Non performing Financing* (NPF) pada Perbankan Syariah periode 2008-2012 cukup stabil dilihat dari pembiayaan pada tiga bank yang diteliti jauh dibawah standar yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia sebesar 5% , pada tahun 2008 bank yang memiliki nilai NPF terendah yaitu Bank Mandiri Syariah sementara itu, yang memilliki NPF tertinggi pada tahun yang sama yaitu Bank Muamalat Syariah. pada tahun 2009-2010 NPF tertinggi masih dimiliki oleh Bank Muamalat Syariah sedangkan Pada tahun 2011-2012 yang memiliki nilai NPF tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah. Dapat disimpulkan ketiga bank tersebut dapat mengelola pembiayaan perusahaan dengan baik, nilai yang dimiliki ketiga bank tersebut masih dibawah Standar kriteria bank Indonesia sebesar 5%

d. Perkembangan Biaya Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah periode 2008-2012 berfluktuasi dilihat Pada tahun 2008 Biaya Operasional ketiga bank yang diteliti masih jauh dibawah Standar Peraturan Bank Indonesia sebesar 90%. Pada tahun 2009 nilai BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat Syariah sementara itu, pada 2010 nilai BOPO masih dibawah 90% sedangkan pada tahun 2011 yang memiliki nilai BOPO tertinggi yaitu Bank Mega Syariah dan pada tahun 2012 nilai BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah. Dapat disimpulkan ketiga bank tersebut belum efesien dalam operasinya, karena masih ada bank yang memiliki nilai BOPO diatas Standar

Bank Indonesia sebesar 90%.Sementara itu nilai BOPO yang terkecil dari ketiga bank tersebut yaitu dimiliki oleh Bank Muamalat Syariah sebesar 74,94%

e. Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada perbankan Syariah periode 2008-2012 berfluktuasi, pada tahun 2008 masih ada bank yang memiliki nilai ROA dibawah batas minimum sebesar 1,2% yaitu Bank Mega Syariah dan Bank Mandiri syariah sedangkan nilai ROA Bank Muamalat diatas 1,2%. Pada tahun 2009 justru kebalik dari tahun sebelumnya dimana Bank Muamalat Syariah yang memiliki nilai tertinggi justru pada tahun 2009 memiliki nilai ROA terendah dari kedua Bank tersebut, sementara itu, pada tahun 2010-2012 nilai ROA pada ketiga Bank tersebut diatas Standar Bank Indonesia sebesar 1,2%. Dapat disimpulkan bank yang memiliki nilai ROA tertinggi dari ketiga bank tersebut yaitu Bank Mega Syariah sebesar 3,81%.

2. Pengaruh Suku Bunga (BI rate),Inflasi,*Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah periode 2008-2012 secara simultan.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan secara simultan menunjukan bahwa Pengaruh Suku Bunga (BI rate),Inflasi,*Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas memiliki hubungan yang kuat dan searah karena nilai koefisien korelasinya berada diantara 0,60-0,799 yang artinya memiliki hubungan kuat dan searah terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) dan dari hasil pengujian hipotesis (Uji F) **diperoleh Ho ditolak** dan hasil analisis statistik menunjukan bahwa Suku Bunga, Inflasi, NPF dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **Pengaruh Suku Bunga (BI rate),Inflasi,*Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).**

3. **Pengaruh Suku Bunga (BI rate),Inflasi,*Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah periode 2008-2012 secara parsial.**

a. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial menunjukan bahwa nilai Suku Bunga memiliki hubungan yang negatif dan memiliki keeratan yang lemah. Dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) diperoleh **Ho diterima**, dari hasil analisis statistik bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa **Suku Bunga tidak Mempunyai Pengaruh Signifikan terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial**

b. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial menunjukan bahwa nilai Inflasi memiliki hubungan yang positif dan memiliki keeratan yang sangat lemah. Dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) diperoleh **Ho diterima**, dari hasil analisis statistik bahwa Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa **Inflasi tidak Mempunyai Pengaruh Signifikan terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial**

c. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial menunjukan bahwa nilai NPF memiliki hubungan yang negatif dan memiliki keeratan yang sangat lemah. Dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) diperoleh **Ho diterima**, dari hasil analisis statistik bahwa NPF tidak pengaruh terhadap ROA. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ***Non Performing Financing* (NPF) tidak Mempunyai Pengaruh Signifikan terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial**

d. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial menunjukan bahwa nilai BOPO memiliki hubungan yang positif dan memiliki keeratan yang sedang. Dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) diperoleh **Ho ditolak**, dari hasil analisis statistik bahwa BOPO mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Biaya Operasional (BOPO) **Mempunyai Pengaruh Positif Signifikan terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial.**

5.2 Saran

Melihat pada hasil dan keterbatasan penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank

   Pihak bank lebih harus meningkatkan kualitas pengelolaan mengigat biaya Operasionalnya/ nilai BOPO masih ada diatas 90% , serta ditinjau dari dari pembiayaan cukup bangus dari tahun ketahun dan ditinjau dari Profitabilitas nya masih ada dibawah 1,2% untuk meningkatkan kualitas dalam mengolala biaya operasional dan meninkatkan profit dapat dilakukan melalui:

   a. Atas dasar hasil analisis yang didapat, maka disarankan bagi pihak manajemen agar dapat meningkatkan ROA maka bank harus lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional BOPO agar ROA dapat meningkat
   b. Jika terjadi inflasi yang tinggi pihak manajemen harus mampu mempertahankan kinerjanya agar investor dan masyarakat dapat beralih ke perbankan syariah
   c. Pihak bank harus dapat menjaga nilai NPF agar tidak melebihi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu di bawah 5%.
   d. Jika Suku Bunga pinjaman besar maka akan berpengaruh terhadap credit bermasalah ,untuk itu manajemen bank harus mampu mendorong masyarkat untuk beralih pada bank syariah,karena bank syariah bisa mengatasi dengan adaya profit sharing atau bagi hasil

2. Bagi peneliti Selanjutnya

   Untuk peneliti yang tertarik masalah serupa penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

   a. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti variabel ROA, Inflasi, NPF dan BOPO dan Suku Bunga saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel lagi.

b. Dalam penelitian ini periode penelitiannya adalah 2008-2012. Penelitian berikutnya diharapkan lebih memperbaharui dan menambah periode penelitian agar hasil yang didapat lebih maksimal

c. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengganti variabel dependent seperti, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Capital dari bank Syariah

d. Sebaikanya untuk Objek penelitian apabila ada variabel makro maka objek dapat diganti menjadi bank konvensional,karena secara tidak langsung variabel Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap perbankan Syariah